

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Di era globalisasi yang penuh dengan tantangan dan persaingan ini, peningkatan sumber daya manusia perlu dilakukan. Salah satu cara untuk meningkatkan sumber daya manusia yaitu melalui pendidikan, karena pendidikan yang baik akan menciptakan sumber daya manusia yang baik pula. Pendidikan di Indonesia menurut Undang-Undang No. 20/2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Indonesia, merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya sehingga memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan oleh dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara. Berdasarkan hal tersebut maka untuk menghasilkan siswa yang berkualitas dibutuhkan salah satunya tenaga pendidik yang profesional, yang mampu mengembangkan karakteristik siswa dalam belajar dengan memberikan berbagai inovasi dalam model, metode, strategi, pendekatan dan media dalam kegiatan belajar mengajar.

Pemilihan model pembelajaran yang inovatif merupakan bagian terpenting dalam merencanakan pembelajaran yang pada akhirnya diharapkan dapat meningkatkan kemampuan dan hasil belajar siswa. Namun dalam kenyataannya, kegiatan belajar mengajar yang terjadi di sekolah belum maksimal. SMA Muhammadiyah 7 Surabaya mempunyai visi, yaitu terwujudnya kader bangsa yang cerdas, inovatif, jujur, menguasai IPTEK dan mempunyai rasa tanggung

jawab dan bertaqwa kepada Allah SWT, dan salah satu misinya adalah mendorong dan membantu setiap siswa untuk mengenali potensi dirinya sehingga dapat dikembangkan secara optimal. Tetapi, berdasarkan hasil observasi, kegiatan belajar mengajar masih menggunakan pembelajaran dengan metode ceramah, pembagian tugas serta latihan soal-soal. Pembelajaran dengan metode seperti itu mengakibatkan guru menjadi subjek aktif dan siswa menjadi objek pasif. Hal tersebut tentunya tidak sejalan dengan visi dan misi sekolah, karena pembelajaran dengan metode seperti itu kurang efektif untuk mengembangkan kreatifitas dan potensi siswa dalam belajar.

Maka dari itu, pemilihan model pembelajaran yang tepat menjadi faktor yang sangat penting untuk kelancaran kegiatan belajar mengajar. Selain faktor model pembelajaran yang kurang tepat, cara/gaya belajar siswa juga memiliki peran penting dalam membangkitkan motivasi siswa untuk belajar. Secara umum gaya belajar diasumsikan mengacu pada kepribadian-kepribadian, kepercayaan-kepercayaan, pilihan-pilihan, dan perilaku-perilaku yang digunakan oleh individu untuk membantu dalam belajar mereka dalam situasi yang telah dikondisikan (Ghufron, dkk, 2012:42). Selain itu menurut Asrori (2008), gaya belajar merupakan kemampuan yang dimiliki otak dalam menyerap, mengelola, dan menyampaikan informasi. Jadi, jika pemilihan model yang digunakan tepat dan guru bisa memfasilitasi siswa dalam belajar sesuai dengan gaya belajar mereka, maka siswa akan termotivasi dalam belajar dan juga akan meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan hal tersebut, maka dalam kegiatan belajar mengajar, khususnya pada mata pelajaran Biologi perlu diterapkan model pembelajaran baru

yang dapat lebih mengaktifkan siswa, membuat suasana pembelajaran berlangsung dengan menyenangkan dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Salah satu model pembelajaran yang efektif dan diharapkan dapat menjadi alternatif baru dalam kegiatan belajar mengajar adalah model *Quantum Learning*. Dimana dalam penerapannya di kelas, model pembelajaran ini memiliki kelebihan yaitu dapat mengaitkan pengalaman siswa dalam belajar dengan bantuan modalitas yang ada pada diri siswa, seperti penglihatan (visual), pendengaran (audiotori) dan gerakan tubuh (kinestetik). Ketiga modalitas tersebut selanjutnya disebut dengan gaya belajar.

James dan Gardner (1995) berpendapat bahwa gaya belajar adalah cara yang kompleks di mana para siswa menganggap dan merasa paling efektif dan efisien dalam memproses, menyimpan dan memanggil kembali apa yang telah mereka pelajari. Menurut Kolb (1981) bahwa perbedaan gaya belajar yang dipilih individu menunjukkan cara tercepat dan terbaik bagi setiap individu dalam upaya menyerap sebuah informasi dari luar dirinya. Meskipun kebanyakan orang memiliki akses ke ketiga modalitas visual, audiotori, dan kinestetik, hampir semua orang cenderung pada salah satu modalitas belajar (Bandler dan Grinder, 1981), yang berperan sebagai saringan untuk pembelajaran, pemrosesan, dan komunikasi. Orang tidak hanya cenderung pada satu modalitas, mereka juga memanfaatkan kombinasi modalitas tertentu yang memberi mereka bakat dan kekurangan alami tertentu (Markova, 1992). Menurut DePorter, dkk., (2011:123-124), ketiga modalitas tersebut mempunyai ciri-ciri sebagai berikut: (1) Visual, modalitas ini mengakses citra visual, yang diciptakan maupun diingat. Warna, hubungan ruang, potret mental, dan gambar menonjol dalam modalitas ini; (2) Audiotori, modalitas

ini mengakses segala jenis bunyi dan kata diciptakan maupun diingat. Musik, nada, irama, rima, dialog internal, dan suara menonjol di sini; (3) Kinestetik, modalitas ini mengakses segala jenis gerak dan emosi diciptakan maupun diingat. Gerakan, koordinasi, irama, tanggapan emosional, dan kenyamanan fisik menonjol di sini.

Quantum Learning mencakup aspek-aspek penting dalam program neurolinguistik (NLP), yaitu suatu penelitian tentang bagaimana otak mengatur informasi. Program ini meneliti hubungan antara bahasa dan perilaku dan dapat digunakan untuk menciptakan jalinan pengertian antara siswa dan guru. Para pendidik dengan pengetahuan NLP mengetahui bagaimana menggunakan bahasa yang positif untuk meningkatkan tindakan-tindakan positif, faktor penting untuk merangsang fungsi otak yang paling efektif. Semua ini dapat pula menunjukkan dan menciptakan gaya belajar terbaik dari setiap orang, dan menciptakan pegangan dari saat-saat keberhasilan yang meyakinkan (DePorter, dkk, 2011:14,16). Di sinilah menjadi bagian penting mengapa seseorang harus mengetahui gaya belajarnya, karena menurut Merriam dan Caffarella (1991), gaya belajar merupakan karakteristik individu mengenai cara dalam memproses informasi, merasa, dan bertindak di dalam situasi belajar. Sehingga untuk merangsang fungsi otak yang efektif, seseorang harus menciptakan gaya belajar terbaik mereka.

Model *Quantum Learning* telah banyak digunakan peneliti sebagai model pembelajaran alternatif untuk para guru terapkan. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Ariastini (2013), model *Quantum Learning* memberikan hasil yang cukup memuaskan yaitu bahwa nilai rata-rata hasil belajar kelas eksperimen 77,72 lebih besar dari kelas kontrol 69,75. Penelitian lain yang dilakukan oleh Chandra

(2013) yang menunjukkan hasil persentase ketuntasan klasikalnya sebesar 86,5%. Hal tersebut memberi bukti bahwa model *Quantum Learning* ini memang efektif untuk diterapkan di sekolah. Sementara ini, di SMA Muhammadiyah 7 Surabaya belum ada penerapan model *Quantum Learning*, oleh karena itu maka penulis mengambil judul “Pengaruh Model Quantum Learning dan Gaya Belajar pada Materi Sistem Reproduksi terhadap Hasil dan Motivasi Belajar Siswa SMA Muhammadiyah 7 Surabaya.”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah model *Quantum Learning* pada materi sistem reproduksi dan gaya belajar berpengaruh terhadap hasil belajar siswa?
2. Apakah *Quantum Learning* pada materi sistem reproduksi dan gaya belajar berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui pengaruh *Quantum Learning* dan gaya belajar pada materi sistem reproduksi terhadap hasil dan belajar siswa
2. Mengetahui pengaruh *Quantum Learning* dan gaya belajar pada materi sistem reproduksi terhadap motivasi belajar siswa

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis:

1. Untuk mendapatkan bukti empirik penerapan *Quantum Learning* dan gaya belajar siswa terhadap hasil dan motivasi belajar siswa
2. Jika terbukti secara empirik, sebagai model pembelajaran alternatif untuk para guru terapkan, agar siswa tidak jenuh dengan kegiatan belajar mengajar yang hanya ceramah
3. Hasil penelitian sebagai bahan referensi bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian tentang model *Quantum Learning* dan gaya belajar siswa di masa akan datang.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini menjadi hal baru bagi peneliti, menambah pengetahuan, dan pengalaman, karena sebelumnya belum mengetahui tentang model *Quantum Learning* dan gaya belajar.

2. Bagi Siswa

- Menambah motivasi belajar siswa khususnya dalam mata pelajaran Biologi
- Sarana dalam meningkatkan hasil belajar dan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran.

3. Bagi Guru

- Menambah pengetahuan tentang pemanfaatan model *Quantum Learning* sebagai model pembelajaran
- Guru lebih termotivasi untuk menerapkan strategi pembelajaran yang lebih bervariasi, sehingga kegiatan belajar mengajar akan lebih menarik.

4. Bagi Sekolah

Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi informasi yang berharga bagi sekolah untuk mengembangkan pembelajaran yang lebih baik, efektif dan efisien bagi peningkatan mutu pendidikan di Indonesia.